



SOSIALISASI PERAN PENDIDIKAN DALAM MENJAGA LINGKUNGAN TERHADAP KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI WILAYAH TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK

Rudi Ritonga¹, Rossi Iskandar², Sulistyani Puteri Ramadhani³, Winda Amelia⁴, Robiatul Munajah⁵, Febrianti Yuli Satriyani⁶, Nova Ardiyanto⁷, Ajeng Mutiara Putri⁸, Bonita Ulfah⁹, Kurniasih¹⁰, Riski Aminah Harahap¹¹

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Trilogi
rudi_ritonga@trilogi.ac.id¹, rossiiskandar@trilogi.ac.id², sulistyani@trilogi.ac.id³,
winda.amelia@trilogi.ac.id⁴, nengrobiatulmunajah@trilogi.ac.id⁵, febriantiyuli@trilogi.ac.id⁶,

ABSTRAK

Kegiatan Pengabdian ini bertujuan untuk menganalisis dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS Cipayung Kota Depok. Metode Kegiatan Pengabdian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui wawancara terhadap sejumlah responden. Hasil Kegiatan Pengabdian menunjukkan bahwa bau busuk yang terkait dengan lingkungan di Wilayah TPSS Cipayung Kota Depok memiliki dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Pertama, ditemukan bahwa bau busuk tersebut menyebabkan gangguan kesehatan, seperti iritasi pada saluran pernapasan dan gangguan pencernaan. Hal ini berdampak pada kualitas hidup dan kesejahteraan fisik masyarakat. Kedua, kehadiran bau yang tidak sedap menciptakan penurunan kualitas hidup, mengganggu kenyamanan sehari-hari, suasana hati, kualitas tidur, dan interaksi sosial masyarakat. Hal ini berpotensi mengurangi tingkat kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Ketiga, dampak bau busuk juga berkontribusi pada stigmatisasi dan diskriminasi terhadap masyarakat. Responden melaporkan adanya perasaan malu dan perlakuan rendah dari orang lain karena asosiasi bau busuk dengan kondisi lingkungan mereka. Stigmatisasi dan diskriminasi ini dapat mempengaruhi harga diri dan kesejahteraan psikologis masyarakat. Temuan ini menunjukkan pentingnya tindakan untuk meningkatkan pengawasan dan pengendalian bau busuk serta perlunya upaya dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Diharapkan langkah-langkah ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS Cipayung Kota Depok.

Kata Kunci: Peran Pendidikan, Lingkungan, Masyarakat, Kesejahteraan

ABSTRACT

This study aims to analyze the environmental impact of the stench on people's welfare in the Cipayung TPSS area, Depok City. The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews with a number of respondents. The results of the study show that the stench associated with the environment in the Cipayung TPSS Region, Depok City, has a significant impact on people's welfare. First, it was found that the stench causes health problems, such as irritation of the respiratory tract and digestive disorders. This has an impact on the quality of life and physical well-being of the community. Second, the presence of an unpleasant odor creates a decrease in the quality of life, disrupting daily comfort, mood, quality of sleep, and social interaction. This has the potential to reduce their overall level of well-being. Third, the impact of bad smells also contributes to stigmatization and discrimination against society. Respondents reported feelings of shame and low treatment from others because of the association of bad smells with their environmental conditions. This stigmatization and discrimination can affect people's self-esteem and psychological well-being. These findings show the importance of action to improve monitoring and control of bad odors and the need for efforts to increase public awareness of the importance of keeping the environment clean. It is hoped that these steps can improve the quality of life and welfare of the people in the Cipayung TPSS Area, Depok City.

Keywords: The Role of Education, Environment, Society, Welfare



A. PENDAHULUAN

Lingkungan alam merupakan faktor penting bagi kelangsungan hidup manusia. Keberlanjutan hidup manusia menurut Sujatini (2018), sangat tergantung pada keseimbangan ekosistem yang meliputi sumber daya alam, udara bersih, air bersih, keanekaragaman hayati, serta lingkungan yang bebas polusi. Namun, di daerah TPSS Cipayung Kota Depok mengalami permasalahan yang kompleks terkait dengan dampak lingkungan yang disebabkan oleh bau busuk. Bau busuk yang tersebar di wilayah tersebut telah menjadi sumber ketidaknyamanan yang signifikan bagi masyarakat setempat. Dalam beberapa tahun terakhir, masyarakat di Wilayah TPSS Cipayung Kota Depok mengalami penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan akibat kondisi lingkungan yang tidak menguntungkan. Oleh karena itu, penting untuk memahami dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah ini.

Studi sebelumnya tentang dampak lingkungan dengan bau busuk pada kesejahteraan masyarakat terbatas dan belum banyak dilakukan di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Oleh karena itu, kajian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini dan menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Artikel ini bertujuan untuk menyajikan kajian yang baru dan terkini mengenai dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Melalui kajian ini, penulis

berharap dapat mengungkapkan hubungan yang kompleks antara kondisi lingkungan yang buruk dengan tingkat kesejahteraan masyarakat di wilayah ini.

Berdasarkan latar belakang dan pernyataan kebaruan ilmiah di atas, masalah Kegiatan Pengabdian yang ingin dijawab dalam artikel ini adalah terkait dampak-dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Penulis berhipotesis bahwa kondisi lingkungan yang buruk dengan adanya bau busuk akan memiliki dampak negatif terhadap kesejahteraan masyarakat di wilayah ini.

Tujuan dari artikel ini yakni guna memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK melalui kajian terbaru. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah yang berharga dalam mengatasi masalah lingkungan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah yang terkena dampak ini.

B. METODE

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Metode kualitatif menurut Creswell (2019) dapat menggali perspektif dan pengalaman masyarakat secara rinci dan memperoleh data yang kaya dalam bentuk kata-kata yang mendalam.

Partisipan Kegiatan Pengabdian terdiri dari tiga orang masyarakat yang tinggal di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Pemilihan partisipan dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan variasi latar belakang sosial dan pengalaman dalam menghadapi dampak lingkungan dengan bau busuk. Data Kegiatan Pengabdian dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan partisipan. Wawancara menurut Sugiyono (2019), dapat dilakukan secara tatap muka dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan ini dirancang untuk menggali pengalaman dan persepsi partisipan terkait dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan mereka.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan dari Bogdan & Taylor (1975) yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari wawancara akan direduksi dengan mengidentifikasi tema-tema utama dan subtema yang muncul dari wawancara. Data yang relevan akan disajikan dalam bentuk kutipan yang memperkuat temuan Kegiatan Pengabdian. Kesimpulan akan ditarik berdasarkan analisis tematik yang mengintegrasikan data dari semua partisipan. Metode Kegiatan Pengabdian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang komprehensif tentang dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK melalui sudut pandang partisipan yang beragam.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengumpulkan data melalui wawancara dengan sejumlah responden di Wilayah TPSS CIPAYUNG

KOTA DEPOK, penulis mendapatkan informasi yang relevan tentang dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat. Hasil Kegiatan Pengabdian kami mengungkapkan bahwa bau busuk tersebut memiliki dampak yang signifikan, antara lain:

1. Gangguan Kesehatan

Gangguan kesehatan merupakan salah satu dampak signifikan yang dihasilkan oleh bau busuk yang terkait dengan lingkungan di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Dalam wawancara dengan responden, yaitu Pak Budi dan Ibu Nurul, ditemukan bahwa mereka mengalami iritasi pada saluran pernapasan dan gangguan pencernaan setelah terpapar bau yang tidak sedap. Pak Budi mengeluhkan adanya batuk yang persisten dan sesak napas setelah terpapar bau tersebut. Ia juga merasakan adanya ketidaknyamanan di perut dan sering mengalami gangguan pencernaan. Sementara itu, Ibu Nurul mengalami gejala yang serupa, seperti hidung



tersumbat dan gangguan pencernaan yang berulang.

Gambar 1: Kunjungan Wawancara di Lokasi TPSS

Gangguan kesehatan yang dialami oleh masyarakat Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK akibat bau busuk memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan fisik mereka. Iritasi pada saluran pernapasan dan

gangguan pencernaan mengganggu aktivitas sehari-hari dan membuat masyarakat menjadi tidak nyaman. Dalam jangka panjang, kondisi gangguan kesehatan karena lingkungan bau ini dapat mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup mereka secara keseluruhan, (Keman, 2005)

2. Penurunan Kualitas Hidup

Dalam kegiatan pengabdian ini, hasil temuan menunjukkan bahwa kehadiran bau busuk di sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK memberikan dampak negatif terhadap kualitas hidup mereka. Responden Pak Budi dan Desi melaporkan bahwa bau yang tidak sedap menciptakan ketidaknyamanan dan mengganggu kenyamanan sehari-hari. Hal ini berpotensi mempengaruhi beberapa aspek penting dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 2 : Kegiatan Penyuluhan Tim Di TPPS

Pertama, bau busuk tersebut dapat mempengaruhi suasana hati masyarakat. Pak Budi menyatakan

bahwa kehadiran bau yang tidak sedap membuat mereka merasa tidak nyaman dan cenderung merasa sedih atau kesal. Hal ini berdampak pada suasana hati mereka secara keseluruhan dan dapat mengurangi tingkat kesejahteraan mental. Kedua, kualitas tidur masyarakat juga terpengaruh oleh bau busuk tersebut. Ibu Desi melaporkan bahwa ia kesulitan tidur dengan nyenyak karena bau yang tidak sedap di sekitar tempat tinggal mereka. Dikutip dari Amalia, & Ropyanto (2017), gangguan tidur yang berkelanjutan dapat menyebabkan kelelahan, penurunan produktivitas, dan masalah kesehatan lainnya, yang secara signifikan mempengaruhi kualitas hidup mereka.

3. Stigmatisasi dan Diskriminasi

Stigmatisasi dan diskriminasi adalah salah satu dampak yang signifikan dari kehadiran bau busuk di wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Hal ini terungkap melalui laporan responden, termasuk Ibu Nurul dan Ibu Desi, yang mengungkapkan pengalaman mereka dalam menghadapi perasaan malu dan perlakuan rendah dari orang lain karena asosiasi bau busuk dengan kondisi lingkungan mereka. Keberadaan bau yang tidak sedap menciptakan stereotip negatif yang melekat pada masyarakat di wilayah tersebut.

Stigmatisasi dan diskriminasi yang dialami oleh masyarakat Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK memiliki dampak yang serius terhadap kesejahteraan psikologis mereka. Perasaan malu dan rendah diri dikutip dari Susanti (2004), dapat mengganggu keseimbangan emosional dan mempengaruhi harga diri individu. Kedua responden melaporkan bahwa stigmatisasi ini berdampak pada



kualitas hidup mereka secara keseluruhan, menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi sosial secara bebas dan merasakan kesejahteraan psikologis yang optimal.

Interaksi sosial masyarakat juga terpengaruh oleh keberadaan bau busuk. Pak Budi dan Ibu Desi mengungkapkan bahwa mereka merasa malu dan sering mendapatkan perlakuan rendah dari orang lain karena asosiasi bau busuk dengan kondisi lingkungan tempat tinggal mereka. Stigmatisasi dan diskriminasi ini dikutip dari Wijaya & Ananda (2021), dapat merusak hubungan sosial, mengurangi kesejahteraan psikologis, dan membatasi partisipasi mereka dalam kegiatan sosial.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Kegiatan Pengabdian yang dilakukan melalui wawancara dengan sejumlah responden di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK, dapat disimpulkan bahwa dampak lingkungan dengan bau busuk memiliki konsekuensi yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Ditemukan bahwa bau busuk tersebut menyebabkan gangguan kesehatan, termasuk iritasi pada saluran pernapasan dan gangguan pencernaan. Selain itu, kehadiran bau yang tidak sedap juga berkontribusi pada penurunan kualitas hidup, mengganggu kenyamanan sehari-hari, suasana hati, kualitas tidur, dan interaksi sosial masyarakat. Terakhir, dampak bau busuk juga menciptakan stigmatisasi dan diskriminasi terhadap masyarakat, dengan mereka merasa malu dan dipandang rendah oleh orang lain.

Hasil Kegiatan Pengabdian ini memberikan pemahaman yang lebih

baik tentang pentingnya mengatasi masalah lingkungan dengan bau busuk dan dampaknya terhadap kesejahteraan masyarakat. Implikasi dari Kegiatan Pengabdian ini adalah perlunya tindakan yang berfokus pada peningkatan kebersihan lingkungan, pengendalian bau yang tidak sedap, serta perlindungan kesehatan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Langkah-langkah ini meliputi peningkatan pengawasan dan pengendalian bau, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, serta pemberian informasi dan edukasi terkait dampak bau busuk terhadap kesejahteraan. Dengan demikian, diharapkan upaya ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK secara keseluruhan.

E. REKOMENDASI

Berdasarkan temuan Kegiatan Pengabdian ini, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan untuk mengatasi dampak lingkungan dengan bau busuk terhadap kesejahteraan masyarakat di Wilayah TPSS CIPAYUNG KOTA DEPOK. Pertama, perlu dilakukan tindakan pencegahan untuk mengurangi atau menghilangkan sumber bau yang tidak sedap melalui pengelolaan limbah yang lebih baik dan peningkatan sanitasi lingkungan. Kedua, diperlukan pendekatan komprehensif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menghormati hak asasi individu tanpa diskriminasi. Terakhir, Kegiatan Pengabdian lanjutan dapat dilakukan untuk lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi



dan respons masyarakat terhadap bau busuk serta efektivitas program-program penanggulangan yang ada.

REFERENSI

- Amalia, I. & Ropyanto, C. (2017). *Hubungan Antara Kualitas Tidur Dengan Kelelahan Fisik Pada Lansia*. Doctoral dissertation, Faculty of Medicine.
- Bogdan, M & Taylor, T. (1975). *Metodologi Kegiatan Pengabdian Kualitatif*. Remadja Karya.
- Creswell, J. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Pustaka Pelajar.
- Keman, S. (2005). Kesehatan perumahan dan lingkungan pemukiman. *Jurnal Kesehatan Lingkungan Unair*, 2(1), 39–47.
- Sugiyono. (2019). *Metode Kegiatan Pengabdian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sujatini, S. (2018). Keberlanjutan Ekologis: Proses Pembangunan Kawasan Hunian Sebagai Sustainable Development Goals (SDGS) (Studi kasus proses pembangunan kawasan hunian pada kota mandiri). *IKRAITH-Teknologi*, 2(2), 27–37.
- Susanti, R. (2004). Perkembangan Emosi Manusia. *Jurnal Teknodik*, 170–181.
- Wijaya, P. & Ananda, D. (2021). Hak untuk Bebas dari Stigmatisasi dan Diskriminasi terhadap Para Pasien, PDP, ODP dan Kesehatan di Masa Pandemi COVID-19 Perspektif Hukum dan HAM. *Jurnal Media Komunikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 22–36.